BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap warga negara mendapatkan hak yang setara untuk menganut dan menjalankan agamanya sebagaimana yang tertuang dalam pasal 28E ayat (1) bahwa:

> Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.[1]

Dengan adanya UU tersebut telah jelas dan mengikat akan kewajiban warga negara dalam bertoleransi antar agama, meskipun demikian masih sering dijumpai perilaku-perilaku intoleran yang terjadi dimasyarakat seperti yang disampaikan Gufron Mabruri Direktur Imparsial bahwa selama tahun 2022 saja terdapat 25 kasus pelanggaran hak dalam kebebasan beragama dan berkeyakinan yang terekam media, 7 kasus diantaranya perusakan rumah ibadah dan 5 kasus lain terkait larangan mendirikan tempat ibadah dan larangan beribadah.[2]

Maka ini menjelaskan bahwa selain produk hukum juga perlu adanya peran pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan pembiasaan mengenai toleransi, dimana sekolah sebagai sistem sosial atau miniatur kehidupan bermasyarakat

[1]https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945 diakses selasa 7 februari 2023 jam 15.00 WITA.

[2]Jihan Astriningtrias 17 November 2022 Imparsial Catat 25 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022 https://gatra.com./news-558269-nasional-imparsial-catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022.html diakses selasa, 7 februari 2023 jam 13.20 WITA.

menjadi tempat strategis untuk menanamkan toleransi beragama dan nilai kebaikan lainnya.

Terlebih sekolah umum yang menerima peserta didik dari agama mana saja maka penerapan toleransi sangatlah penting, tugas tersebut berlaku untuk seluruh warga sekolah terlebih bagi guru sebagai unsur utama dan terdepan pada keseluruhan proses pendidikan,[3] begitu juga Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai Agama Islam dan budi pekerti sekaligus sebagai contoh teladan dan panutan bagi peserta didik yang beragama Islam atau sebagai pemeluk agama mayoritas di sekolah untuk bersikap toleransi kepada peserta didik yang beragama lain.

Orang yang bersikap toleransi akan menekan setiap hal yang bisa memicu dan menimbulkan terjadinya perpecahan, permusuhan, dan perselisihan yang diakibatkan oleh persoalan perbedaan agama, kepercayaan, adat istiadat, maupun suku.[4]

Dalam Islam sendiri toleransi telah diatur dengan sempurna seperti pada Q.S. Yunus/10: 40-41 sebagai berikut:

وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِٱلْمُفْسِدِينَ ٤٠ وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل لِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْۖ أَنتُم بَرِيٓـُٔونَ مِمَّآ أَعْمَلُ وَأَنَا۠ بَرِيٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ٤١

Berdasarkan ayat diatas maka jelas pentingnya nilai-nilai toleransi diinternalisasikan dan dibiasakan sejak dini, dan jelas pula tuntunan dan kewajiban

[3]Muh. Akib D, Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 19, No. 1, Juni 2021, h. 76.

[4]Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah, (Pontianak:IAIN Pontianak Press, 2014), h. 34.

bagi Guru PAI untuk mendidik dan mengajarkan toleransi kepada seluruh peserta didiknya. Adapun penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Jl. A. Yani KM. 50 Desa Banyu Irang, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut tepatnya di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan diketahui terdapat 3 peserta didik yang beragama Hindu dan 1 peserta didik beragama Kristen dan 1 peserta didik beragama Katholik dari total 242 peserta didik di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati. Meskipun nampak ketimpangan jumlah siswa beragama islam dan beragama lain, sikap saling toleransi di sekolah antar sesama siswa maupun antar siswa dengan guru tetap terjalin dengan baik bahkan pernah ada siswi yang beragama lain dengan kemauan sendiri membeli dan memakai jilbab sekolah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Guru PAI membina toleransi beragama dan penerapan toleransi beragama siswa pada pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati**".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan pada istilah berikut:

1. Penerapan

Penerapan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menerapkan, sedangkan menerapkan sendiri memiliki arti mengenakan, dan mempraktikkan.[5] Maka dapat disimpulkan yang dimaksud dari penerapan yaitu proses, cara, atau perbuatan dalam mempraktikkan sesuatu baik berupa gagasan, konsep, teori, maupun kesepakatan.

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan toleransi beragama yang dilakukan Guru PAI dan siswa beragama Islam maupun beragama lain yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

2. Toleransi Beragama

Toleransi dapat diartikan kelapangan dada, membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, dan tidak mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain. Toleransi dapat dirumuskan sebagai sikap keterbukaan untuk mendengarkan, mengemukakan, dan menerima pandangan yang berbeda dalam batasan-batasan tertentu namun tidak merusak keyakinan agama masing-masing. Toleransi dan moderasi beragama saling berkaitan dimana moderasi beragama adalah proses dan toleransi adalah hasil atau buah dari penerapan moderasi.[6]

Toleransi beragama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana Guru PAI membina toleransi beragama dan penerapan toleransi beragama siswa pada pembelajaran PAI di kelas yang terdapat siswa yang

[5] Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1506.

[6] Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 79.

beragama lain. Adapun toleransi beragama yang dimaksud mencakup: meyakini perbedaan, saling percaya, saling pengertian, dan saling menghargai.

3. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dengan sadar dan terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.[7]

Adapun pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas-kelas yang terdapat siswa beragama lain sesuai jam pelajaran PAI sebanyak 2 jam pelajaran per minggu ditiap kelas dengan materi yang ditentukan Guru PAI.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan fokus permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Guru PAI membina toleransi beragama pada pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati.
2. Bagaimana penerapan toleransi beragama siswa pada pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati.

D. Tujuan Penelitian

[7] Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h. 21.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Guru PAI membina toleransi beragama pada pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati.
2. Untuk mengetahui penerapan toleransi beragama siswa pada pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, informasi, dan referensi khususnya terkait topik pembinaan toleransi beragama oleh Guru PAI maupun penerapan toleransi beragama siswa pada pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Signifikansi penelitian secara praktis bagi guru, peneliti, dan peneliti yang akan datang yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan menentukan strategi atau langkah yang tepat untuk membina toleransi maupun nilai-nilai kebaikan yang lain.
b. Bagi Peneliti, sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta menambah wawasan dan pengalaman dibidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah.
c. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai tambahan referensi ilmiah dan rujukan terkait toleransi beragama di sekolah baik mengenai pembinaan toleransi oleh Guru PAI maupun penerapan toleransi beragama dari siswa.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan memberikan gambaran dan menyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaharuan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun penjabaran tentang penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Sandi Robi (UIN Raden Intan Lampung, 2021) skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran PAI di SMK Taruna Bandar Lampung. Penelitian ini membahas mengenai proses internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dan faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun perbedaan masalah yang akan diteliti dari penelitian tersebut yaitu lebih membahas kepada pembinaan toleransi beraga yang dilakukan Guru PAI dan penerapan toleransi beragama oleh siswa.
2. Itta Cahya Octavia, (UIN Walisongo, 2020) skripsi yang mengangkat judul Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang, membahas mengenai implementasi atau penerapan pendidikan toleransi beragama dan problematika yang menghabat. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan diangkat yaitu lebih berfokus kepada Guru PAI dan Siswa dalam membina toleransi beragama dan penerapan toleransi beragama.
3. Romario (UIN Antasari Banjarmasin, 2016) skripsi dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah Kabupaten Barito timur Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini membahas mengenai peran guru agama dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai toleransi beragama disekolah.

Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai toleransi beragama, sedangkan perbedaannya yaitu tidak membahas lebih lanjut mengenai pembinaan toleransi beraga oleh Guru PAI dan penerapan toleransi beragama siswa.

4. Marhamah (UIN Antasari Banjarmasin, 2021) skripsi yang diangkat berjudul Peran Guru PAI dalam Menanamkan Toleransi Beda Agama di SMAN 7 Banjarmasin. Guru PAI di SMAN 7 menjadi subjek pada penelitian ini sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu peran Guru PAI dalam menanamkan toleransi beda agama di SMAN 7 Banjarmasin. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tema toleransi beragama yang dilakukan Guru PAI dan perbedaannya dengan penelitian yang akan diangkat ini yaitu lebih menyeluruh dalam membahas pembinaan Guru PAI mengenai toleransi agama bukan hanya perannya saja dan penelitian ini juga membahas lebih jauh mengenai penerapan toleransi beragama siswa.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan lebih sistematis dan mudah dipahami, maka sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, terdiri dari tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, intrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang terdiri atas simpulan dan saran.